

ABSTRAK

Supriyani (NPM: 10080136), Analisis Semiotik dalam Novel *Menagih Janji Gunung Kawi* Karya Otto Sukatno CR, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya ritual-ritual budaya yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis semiotik yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat analisis isi (*content analysis*). Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berhubungan dengan semiotik dalam Novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sukatno CR yang berkaitan dengan komponen semiotik. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menagih Janji Gunung Kawi* Karya Otto Sukatno CR, 2016, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, terbitan pertama. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh format pencatatan data. Aspek yang terdapat dalam novel ini adalah yang berkaitan dengan komponen semiotik yaitu tanda, lambang dan isyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, tanda yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR yaitu tanda kebudayaan Jawa tentang hal mistis, menganggap Gunung *Kawi* tempat meminta pesugihan dengan menumbalkan nyawa-nyawa. Bunyi lolong anjing yang panjang menandakan ada roh gentangan. Jasadnya akan dimutilasi akibat melakukan pesugihan. Bau amis bangkai sebagai bentuk aroma mistis. *Kedua*, lambang yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR yaitu banyak ditemui seputar kepercayaan masyarakat Jawa tentang burung hantu melambangkan kuburan. Gunung *Kawi* jalan singkat bagi masyarakat yang melarat menjadi kaya-raya. Malam jumat legi melambangkan malam penuh sesajian. *Ketiga*, isyarat yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR yaitu terlihat dari kepercayaan masyarakat terhadap santet, untuk menghindari santet masyarakat setempat jangan sampai melanggar norma. Menceritakan perempuan yang diperkosa oleh majikannya. Mendangkungan menjadi harimau yang menakuti warga. Kenya Dewi juga merasa tidak punya waktu untuk segera menentukan pilihan yang akan dijadikan tumbal di Gunung *Kawi*.